

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses penuan di tandai dengan perubahan pada beberapa organ dan sistem. Perubahan menyebabkan penurunan fungsi dan aktivitas tubuh. Persentase lansia mengalami kenaikan dari jumlah dan kejadian penyakit kronis yang terjadi (Desmonika,2022).

Gout rheumatoid arthritis adalah penyakit pada sistem kekebalan tubuh yang menyebabkan peradangan kronis pada sendi. Rheumatoid arthritis gout dianggap tidak penting bagi kebanyakan orang karena penyakit ini tidak dianggap fatal, meskipun rasa sakit yang ditimbulkannya dapat mengganggu aktivitas sehari-hari (Sari,2022).

Tahun 2021 jumlah penduduk Indonesia mencapai 273,8 juta jiwa. Menurut Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil, D.I Yogyakarta akan berpenduduk 412.589 jiwa pada tahun 2022, di mana 14,4% diantaranya adalah lansia. Arthralgia adalah penyakit umum pada orang tua. Insiden arthralgia pada orang tua berusia 45-64 tahun adalah 30,3% di dunia, dan dilaporkan bahwa tingkat kejadian orang tua berusia 65 tahun mencapai 49,7%. Pada tahun 2022 di Indonesia, nyeri sendi merupakan salah satu dari 12 penyakit tidak menular dengan persentase 24,7% (Syafriati,2023).

Berdasarkan data DJS Puskesmas Pandak 1 Bantul D.I.Y tahun 2022 lansia yang menderita penyakit *Gout Rheumatoid Arthritis* sebanyak 117 orang (Data sekunder DJS Puskesmas Pandak 1 Bantul). Pasien gout dipuskesmas pandak pada tahun 2023 terhitung dari bulan januari-juni sebanyak 56 orang kemudian, penulis memilih satu untuk dilakukan pengkajian dan implementasi.

Perawatan yang tersedia *farmakologi* dan *non-farmakologi*. *Farmakologi* adalah penggunaan obat yang di resepkan oleh dokter, dan teknik *non-farmakologi* adalah tindakan keperawatan yang dapat dilakukan sendiri oleh pasien setelah diajari oleh perawat.

Teknik relaksasi, terapi musik, terapi murottal, dan aromaterapi. Terapi otot ini terbukti bermanfaat selama proses penyembuhan karena mengurangi rasa sakit.

Menurut Nihla & Sukraeny (2023) terapi murottal dapat mengurangi rasa sakit dan hasil penulisan membuktikannya, menerapkan terapi murottal surat Al-quran Ar-Rahman selama 8-10 menit dapat menurunkan tingkat intensitas nyeri. Surat Ar-Rahman adalah salah satu abjad yang digunakan karena memiliki ayat-ayat berulang yang mengalihkan perhatian klien dan sebagai hipnotis. Surah Ar-Rahman memiliki nada sedang, nada 44 Hz, harmonik yang konsisten, ritme yang ritmis, volume 60 dB, dan kekuatan amplitudo sedang, sehingga memberikan efek relaksasi saat mendengarkannya (Rahayu,2022).

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Melakukan intervensi terapi murattal untuk mengurangi nyeri pada klien gout rheumatoid arthritis Di PKM Pandak 1 Bantul

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada klien *Gout Rheumatoid Arthritis* dengan nyeri di wilayah kerja PKM Pandak 1 Bantul
- b. Menegakkan diagnosa keperawatan pada klien *Gout Rheumatoid Arthritis* dengan nyeri di wilayah kerja PKM Pandak 1 Bantul
- c. Menentukan intervensi keperawatan pada klien *Gout Rheumatoid Arthritis* dengan nyeri di wilayah kerja PKM Pandak 1 Bantul
- d. Melakukan implementasi keperawatan pada klien *Gout Rheumatoid Arthritis* dengan nyeri di wilayah kerja PKM Pandak 1 Bantul
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada klien *Gout Rheumatoid Arthritis* dengan nyeri di wilayah kerja PKM Pandak 1 Bantul
- f. Melakukan dokumentasi keperawatan pada klien *Gout Rheumatoid Arthritis* dengan nyeri di wilayah kerja PKM Pandak 1 Bantul

C. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Hasil asuhan keperawatan gerontik yang telah dilakukan pada pasien *gout rheumatoid arthritis* dapat menjadi pengetahuan dan wawasan bagi penulis dalam penatalaksanaan penurunan nyeri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Untuk menambah pengalaman langsung tentang bagaimana cara mengetahui asuhan keperawatan gerontik pada pasien *gout rheumatoid arthritis* dalam penatalaksanaan penurunan nyeri

b. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi program profesi ners dalam mengembangkan asuhan keperawatan gerontik dengan penanganan non-farmakologi dalam penurunan nyeri.

c. Bagi Penulis Selanjutnya

Dapat menerapkan ilmu yang sudah diperoleh dalam asuhan keperawatan gerontik pada pasien *gout rheumatoid arthritis* dengan nyata dan dapat digunakan data awal pada penulisan selanjutnya dan masukkan serta perbandingan bagi mahasiswa yang akan melakukan asuhan keperawatan gerontik selanjutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Data diperoleh dari melakukan pengkajian dengan klien.

2. Observasi

Data diperoleh dari pengamatan kondisi klien.

3. Pemeriksaan

Data diperoleh dari pemeriksaan fisik dan data penunjang pemeriksaan klien.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari klien

b. Data Sekunder

Data sekunder didapatkan dari data puskesmas dan hasil pemeriksaan klien.

5. Studi Kepustakaan

Data di dapatkan dari referensi yang berhubungan dengan asuhan keperawatan gerontik *gout rheumatoid arthritis* dalam penatalaksanaan nyeri

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA